AL-DĪN AL-KHĀLIṢ DALAM AL-QUR'AN
(Telaah Atas Kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:
WISNU SAPUTRA
(10532034)

JURUSAN ILMU Al-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Wisnu Saputra
NIM	: 10532034
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat	: Jln. Buyut Taib RT 03/ RW 05 Desa Sidang Emas, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan.
Hp	: 082322838828
Alamat di Yogyakarta	: PP. Pangeran Diponegoro Sembego, Maguwoharjo, Depok Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi	: *AL-DĪN AL-KHĀLIṢ* DALAM AL-QUR'ĀN (Telaah Atas Kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

13F9DACF325356478

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Wisnu Saputra

NIM. 10532034

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-03/RO

Dosen Dr.H. Mahfudz Masduki, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

==========

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Wisnu Saputra

Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wisnu Saputra
NIM : 10532034
Judul Skripsi : *AL-DĪN AL-KHĀLIṢ* DALAM AL-QUR'ĀN (Telaah Atas Kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2014
Pembimbing

Dr.H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 19540926 198603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1387/2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul	: *AL-DĪN AL-KHĀLIṢ* DALAM AL-QUR'AN (Telaah Atas Kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari.
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: WISNU SAPUTRA
NIM	: 10532034
Telah dimunaqosyahkan pada	: 19 Juni 2014
Dengan nilai	: A- (93)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang/ Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 19540926 198603 1 001

Sekretaris/ Penguji II

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 25 Juni 2014
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM YOGYAKARTA

Dr. H. Syarifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلۡخَالِصُۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَ مَا نَعۡبُدُهُمۡ
إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلۡفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡ فِي مَا هُمۡ فِيهِ يَخۡتَلِفُونَۗ
إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي مَنۡ هُوَ كَٰذِبٞ كَفَّارٞ ٣

“Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar”.

(Qs. al-Zumar: 3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almameterku Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua Orang tua dan Segenap Keluarga di Palembang

Pondok Pesantren Qodratullah Langkan

Temen-temen Ten-Go Tercinta dan Seperjuangan

Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Yogyakarta

Departemen Agama Republik Indonesia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman TransliterasiArab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Sā	Ṡ	estitik di atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā‘	Ḥ	hatitik di bawah
خ	Khā‘	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ż	zet titik di atas
ر	Rā‘	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah

ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā‘	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓa‘	Ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā‘	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Ħā	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā‘	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap,

متعقّدين	ditulis	*muta‘aqqidīn*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

C. *Ta’ Marbūtah*di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h,

هبة	ditulis	*hibah*

جزية	ditulis	*jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله	ditulis	*ni'matullah*
زكاة الفطر	ditulis	*zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis *ḍaraba*
ـِ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَ	ditulis *fahima*
ـُ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة	ditulis	*jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	ditulis	*yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	*majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض	ditulis	*furūd*

F. Vokal-vokalRangkap

1. Fatḥah+ya' mati, ditulis ai, contoh:

بينكم	ditulis	*bainakum*

2. Fatḥah+wau mati, ditulis au, contoh:

قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal-vokalyang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم	ditulis *a’antum*
اعدت	ditulis *u‘iddat*
لئن شكرتم	ditulis *la’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis *Al-Qur’ān*
القياس	ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس	ditulis *Asy-syams*
السماء	ditulis *al-samā’*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis *Żawial-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة	ditulis *Ahl as-Sunnāh*

KATA PENGANTAR

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِىَ لَوْلَآ أَنْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِىِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT., sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "*Al-DĪN Al-KHĀLIṢ* DI DALAM AL-QUR'AN (Telaah Atas Kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān* Karya Imam al-Tabari)", ini ditulis guna untuk memenuhi salah syarat meraih gelas sarjana strata satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Oleh karenya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari berbagai pihak.

Selanjtunya, skripsi ini tidak akan terselesaikan kalau tidak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ari, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M. A. Selaku Ketua Jurusan (Kajur) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan (Sekjur)) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mendengarkan curhatan penulis ditengah kesibukan beliau dan menasihati penulis selama masa perkulihaan. Terima kasih ibu atas curahan hikmahnya selama ini.
6. Dr. Mahfudz Masduqi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis dimulai dari memerikasa dan mengoreksi skripsi penulis serta memberikan saran yang terbaik untuk skripsi ini. Terima kasih atas keikhlasan serta kesabarannya, semoga mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.
7. Semua dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingan serta ilmunya selama ini.
8. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkulihaan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB)

Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.

9. Kedua orang tua penulis, Wai Bani dan Nur Aida yang telah berjasa dalam membentuk karakter penulis. Terima kasih ema' dan ba' atas nasehat dan didikannya selama ini. Tidak ada kata-kata yang dapat mewakili rasa syukur penulis, kecuali hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah, semoga Allah memberikan kepada ema' dan ba' kebahagiaan lahir dan batin di dunia maupun diakhirat kelak, serta menempatkan ema' dan ba' di tempat yang mulia penuh ridho disisi-Nya.
10. Keluargaku; Dek Willi Handika dan Sintia. Terima kasih atas doanya, semoga kalian juga bisa, dan bahkan lebih dari ini.
11. Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, terutama Buya H. M. Husni Thamrin madani selaku mudir dan Dra. Jawahir dan Ust. Syafrizal muchtar, S.H.i selaku kepala MA dan Waka MA yang selama ini banyak memberikan masukan serta Ust. Dan Ustz. Yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih semuanya, semoga ilmu yang diberikan dapat terus bermanfaat.
12. Sahabat-sahabatku angkatan 2004 di SD Negeri No. 1 desa Sidang Emas, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sumsel; Usmanto, Jon Heri, Muis, Pinthil, Eko, Indra, Saipol, Trisno, Mentari, Susanti, Fitri, Uju, Rini, Andi, Devi Edi. Terima kasih atas dukungannya selama ini sobat.
13. Pondok Pesantren Qodratullah, tempat penulis menuntut Ilmu selama 6 tahun. Terima kasih atas semua ilmunya-ilmunya, semoga barokahm dan pesantren Diponegoro yang telah menemani penulis selama masa perkulihaan. Terima Kasih pak Syakir Ali atas nasehatnya selama ini.

14. Saudara-saudaraku di CSS MoRA UIN SUKA angkatan 2010 (Ten Go); Eko, Aslam, Helmi, Hilman, Asep, Solihin, Reno, Saiful, Zaky, Asy'ari, Gatot, Imam, Fauzan, Ridho, Susilo, Tholib, Taher, Baihaqi, Saikkuddin, Fairuz, Ismangil, Pangeran dan Kemas, dan teman putri: Syifa', Raudho, Sifaz, Nilda, Redha, Ida, Faza, Nafis, Ulfa, Risa, Masulah, Sahilah, Halimah dan Yuha. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Kalian memang luar biasa sungguh beruntung dapat bertemu kalian dan berbagi pengalaman.
15. Teman-teman Sumsel yang ada di Yogyakarta; Kak Muslim, Kak Riswandi, Kak Broto, Abdullah, Arif Rahman, Rida, Bolang, Tri, Irfan, Wike, Rizky, Pini, Dini dan terkhusus kepada Halima Ahadiah. Bersama kalian serasa di 'kota empek-empek'.
16. Seluruh orang-orang yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amīn ya Rabbal 'Alamīn.*

Yogyakarta, 15 Mei 2014

Penulis

Wisnu Saputra

NIM.10532034

ABSTRAK

Salah satu tema pembahasan yang telah menarik banyak atensi para pengkaji Al-Qur'an adalah pembahasan terkait term *al-dīn* (agama) dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, term ini menempati posisi yang sangat strategis sebagai salah satu tema sentral dalam Al-Qur'an. *Al-Dīn* dengan sendirinya merupakan suatu term dalam Al-Qur'an yang secara langsung berhubungan dengan konsep agama dan beragama sekaligus. Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, kata *al-dīn* dibingkai dalam beberapa konteks. Kata *al-dīn* disandingkan dengan beberapa kata lainnya, seperti *Dīn al-Ḥaq, Dīn Allah, Dīn al-Qoyyim, Dīn al-Ḥanif, Yaum al-Dīn*, dan *al-Dīn al-Khāliṣ*. Skripsi ini memabahas tentang salah satu di antara beberapa konsep di atas, yaitu *al-dīn al-khāliṣ* (agama yang murni) di dalam al-Qur'an. *al-Dīn al-Khāliṣ* merupakan suatu tema yang paling urgen di antara pembahasan tentang *al-dīn* lainnya, mengingat persinggungannya dengan konsep kemurnian agama. Penelitian ini akan membincang konsep *al-dīn al-khāliṣ* dalam perspektif al-Tabari dalam tafsirnya *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān.* Tafsir ini dipilih mengingat posisnya sebagai salah satu *masterpiece* kitab tafsir yang masih memiliki otoritas yang signifikan sampai saat ini.

Fokus kajian di dalam skripsi ini, yaitu: Pertama, penafsiran *al-dīn al-khāliṣ* (agama yang murni) di dalam al-Qur'an menurut Imam al-Tabari, apa dan siapakah yang dikategorikan *al-dīn al-khāliṣ,* serta ciri-ciri *al-dīn al-khāliṣ* dalam al-Qur'an. Adapun penelitian ini bersifat kepustakaan murni (*library research*) yang didasarkan pada kitab tafsir *Jāmi' al-Bāyan 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* sebagai sumber utama (primer), dan buku-buku lain yang terkait sebagai sumber data penunjang. Metode yang digunakan untuk mengelolah data dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitis*, yaitu mengambarkan makna-makna yang diungkapkan oleh Imam al-Tabari kemudian menganalisanya.

Dalam perspektif al-Tabari, terdapat beberapa poin penting terkait *al-dīn al-khāliṣ*. Pertama, *al-dīn al-khālis* bermakna tauhid dan memurnikan ketaatan. Kedua, *al-dīn al-khāliṣ* adalah agama Islam, dikarenakan Islam merupakan agama tauhid. Ketiga, *al-dīn al-khāliṣ* merupakan sifat dari agama-agama yang telah diturunkan Allah, *mukhlṣīna lahu al-dīn* menurut beliau orang-orang yang ikhlas dan taat di dalam mengerajan perintah agama, *akhlaṣu al-dīn* yaitu orang yang telah memilih Islam, Iman dan Ihsan di dalam beragama, serta istiqomah di dalam menjalankan perintah agama. Adapaun ciri-ciri orang yang diakategorikan *al-dīn al-khāliṣ* yaitu orang yang bertobat, orang yang mengadakan perbaikan terhadap amaliah ibadah, orang yang berpegang teguh di dalam agama Islam, orang yang berdoa, orang yang sholat, orang yang berbuat keadilan. Selanjutnya, secara umum, ciri-ciri dan kategori *al-dīn al-khāliṣ* sudah tertuang di dalam ciri-ciri dan kategori Islam dan Iman, karena *al-dīn al-khāliṣ* termasuk di golongan keduanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

KATA PENGANTAR xi

ABSTRAK xv

DAFTAR ISI xvi

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 12

D. Telaah Pustaka 12

E. Metode Penelitian 15

F. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: IMAM AL-TABARI DAN KITAB TAFSIR *JĀMI' AL-BAYĀN AN TA'WĪL AY AL-QUR'ĀN* 22

A. Setting Historis Kehidupan Imam Al-Thabari 22

1. Biografi Imam Al-Thabari.....22

2. Karya Imam Al-Thabari 25

B. Kitab Tafsir *Jāmi' Al-Bayān an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān* 29

1. Sejarah Kitab Tafsir 29

2. Metode Kitab.....32

3. Sistematika Kitab.....36

BAB III: TINJAUAN UMUM *AL-DĪN AL-KHĀLIṢ* DALAM AL-QUR'AN.....38

A. Tinjauan Umum *al-Dīn al-Khāliṣ* 38

1. Pengertian *al-Dīn*.....38

2. Pengertian *al-Khāliṣ* 45

3. *Al-Dīn al-Khāliṣ* dalam al-Qur'an.....48

B. Pendapat Ulama Tentang Term *al-Dīn al-Khāliṣ*.....51

C. Ayat-ayat *al-Dīn al-Khāliṣ* dalam al-Qur'an 57

D. Kalimat yang Sepadan dengan *al-Dīn al-Khāliṣ*.....67

BAB IV : PENAFSIRAN *AL-DĪN AL-KHĀLIṢ* DALAM KITAB TAFSIR *JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL AY AL-QUR'ĀN*.....71

A. Penafsiran *al-Dīn al-Khāliṣ* dalam Kitab Tafsir *Jāmi' Al-Bayān an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān* 71

1. *Al-Dīn al-Khāliṣ* Bermakna Tauhid 73

2. *Al-Dīn al-Khalis* Bermakna Memurnikan Ketaatan 85

a. *Al-Dīn al-Khāliṣ* Bermakna Memurnikan Ketaatan Tanpa Sebab dan Maksud Tertentu 90

b. *Al-Dīn al-Khāliṣ* Bermakna Memurnikan Ketaatan dengan Sebab dan Maksud Tertentu.....97

B. Kolerasi antara *al-Dīn al-Khāliṣ* dengan *Dīn al-Ḥanif*, *Dīn Allah*, *Dīn al-Qoyyim* dan *Dīn al-Ḥaq*.....113

1. *Din al-Ḥanif*.....114

2. Din Allah 115

3. Din al-Qoyyim.....116

4. Din al-Ḥaq 120

C. Ciri-ciri *al-Dīn al-Khāliṣ* dalam Kitab Tafsir *Jāmi' Al-Bayān an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān* 121

1. Ciri *al-Dīn al-Khāliṣ* yang Bermakna Ketauhidan.....122

a. Makna Tauhid 122

b. Bukti Ke-Esa-an Allah.....123

c. Macam-macam Tauhid 125

2. Ciri *al-Dīn al-Khāliṣ* yang Bermakna Ketaatan.....127

a. Islam 127

b. Iman.....120

BAB IV: PENUTUP 133

A. Kesimpulan 133

B. Saran-saran 136

C. Kata Penutup 137

DAFTAR PUSTAKA 139

CURRICULUM VITAE 143

CURRICULUM VITAE

Nama	: Wisnu Saputra
Tempat Tgl/Lahir	: Sidang Emas, 28 Maret 1992
E-mail	: wisnu.sayang_gmail.com
HP	: 082322838828
Ayah	: Wai Bani
Ibu	: Nur Aida
Alamat Rumah	: Jl. Buyut Taib RT 05/RW 03, Desa Sidang Emas, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sum-sel.
Alamat di Jogja	: Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- Sekolah Dasar SD. No. 1 Sidang Emas, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sum-Sel.
- Madrasah Tsanawiyah Pon-Pes Qodratullah Langkan, Banyuasin.
- Madrasah Aliyah Pon- Pes Qodratullah Langkan, Banyuasin.
- Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Wisnu Saputra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama yang ada di muka bumi ini memiliki maksud dan tujuan yang sama, yakni menciptakan perdamaian dan kebahagian pada makhluk hidup.[1] Hal ini diperkuat dengan bukti bahwa tidak ada satupun ajaran agama di muka bumi ini menekankan kepada pengikutnya untuk melakukan tindakan anarkis, keras bahkan kejam kepada sesama makhluk terutama kepada manusia.[2]

Islam merupakan di antara agama-agama besar di dunia— bersama Kristen, Yahudi, Budha dan Hindu— termasuk agama yang menekankan kasih sayang kepada sesama manusia ataupun kepada makhluk Tuhan yang lain, baik itu hewan ataupun kepada tumbuhan. Bahkan, Islam sendiri melarang keras kepada pengikutnya menganiaya, ataupun sampai menghilangkan jiwa makhluk lain tanpa sebab yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan.[3]

---

[1] Menurut Quraish Shihab bahwa kedamaian merupaka salah satu fungsi yang paling penting di dalam beragama. Lihat, Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 3.

[2] Haidi Hajar Widagdo. *Dualime agama: Menilik peranannya Atas Kedamaian dan Kesengsaraan*. Esensia Vol. XIV, No. 2, 2013, hlm. 146.

[3] Qs. Al-An'ām: 151

Namun kenyataannya di lapangan berbeda, sering kali ditemukan pemeluk agama yang seharusnya mencegah manusia dari permusuhan, pertikaian dan pembantaian, justru menjadi salah satu alasan pembenaran dalam melakukan berbagai aksi radikal bahkan sampai tingkat ekstrim sekalipun. Dengan dalih bahwa tindakkan yang dilakukan berdasarkan dari agama dan Tuhan. Jiwa manusia yang seharusnya haram dihilangkan tanpa sebab yang jelas, dengan mudahnya hilang dan tercabut begitu saja dikarenakan perbedaan-perbedaan yang semestinya bisa dikompromikan dan ditolerir keberadaannya.[4]

Terjadinya aksi radikal di kalangan umat beragama dikarenakan munculnya sikap eksklusif pada pemeluk agama. Oleh karenanya, kemampuan untuk menghayati agama menjadi kurang, apalagi untuk menghidupkannya. Islam sebagai agama yang murni, harus dihayati dan dihidupkan dalam diri penganutnya dengan cara memahami cita-cita nabi

---

قُلْ تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُم مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). Diterangkan diayat ini ada beberapa hal yang diajarkan oleh Tuhan terhadap hambanya untuk mereka laukan (1), Larang mempersekutukan Tuhan dengan apapun, (2) membunuh anak-anak (3) melakukan perbuatan keji dalam bentuk apapun, dan (4) larangan membunuh tanpa sebab.

[4] Haidir Hajar Widagdo. *Dualime agama...*,hlm. 147.

Muhammad sebagai pembawanya, yaitu menebarkan kasih sayang dan menyempurnakan akhlak.[5]

Menurut Nasr Hamid Abu Zaid bahwa sikap eksklusifisme pemeluk agama diakibatkan oleh pemahaman yang dibangun secara ekslusif pula. Sehingga hal inilah menyebabkan adanya *truth claim* antar agama bahkan antar paham keagamaan. Dengan demikian, dalam memahami teks keagamaan seharusnya bisa terlepas dari ideologi tertentu, karena *interpretasi* teks keagamaan akan bercampur dengan kepentingan kelompok jika telah dibangun dengan sebuah ideologi tertentu.[6]

Di Indonesia aksi radikalisme banyak dilakukan oleh kelompok-kelompok Islam 'keturunan Arab'.[7] Diantaranya, Habib Riziq Syihab dari FPI (Front Pembela Islam), Abu Bakar Ba'asyir dari MMI dan AT (Dulu ketua Majlis Mujahidin Indonesia, dan sekarang Anshor al-Tauhid) al-Habsy dari JAMI (Jamaah Ikhwan al-Muslimun Indonesia) dan Ja'far Umar Thalib dari LJ (Lasykar Jihad) dan lainnya. Akar permasalahan yang menjadikan aksi mereka legal diantaranya tentang pelencengan di dalam agama Islam. Menurut mereka bahwa agama Islam di Indonesia itu sudah sangat melenceng dari ajaran agama yang telah dibawa oleh Rasulullah,

---

[5] Arif Nuh Safri, *Radikalisme Agama Penghambat Kemajuan Peradaban*. Esensia Vol. XIV. Hlm. 184.

[6] Hilman Latief, *Nasr Hamiz Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan* (Yogyakarta: eLSAQ press, 2003), hlm. 135.

[7] Azyumardi Azra, "Agama dan Otentisitas Islam" dalam *Republika*, 25 Oktober 2002, http://www.republika.co.id/kolomactail.asp?id=101205 diktat id:16, diakses tanggal 12 Juni 2014.

dengan kata lain mereka ingin memurnikan kembali agama Islam *(al-dīn al-khāliṣ)* yang telah melencengan ini dengan apapun caranya, jika perlu menyakiti sesama saudara seagama dengan berdalilkan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama.

Salah seorang ulama' di atas, yaitu Ust. Abu Bakar Ba'asyir[8] berusaha untuk menyatukan umat Islam di Indonesia yang telah melenceng tadi agar kembali kepada agama (Islam) yang murni dengan menuntut pemerintah Indonesia untuk menerapkan hukum berdasarkan al-Qur'an dan Hadis dengan sistem khilafah. Menurut beliau, apabila umat Islam di Indonesia menjalankan ke khalifahan dengan aturan agama Islam, maka sistem hukum di Indonesia akan lebih tegas dan lebih baik lagi, contoh sederhana adalah yang korupsi dihukum mati dan orang yang membunuh dihukum dibunuh[9] juga atau *diqiṣōṣ*.[10]

---

[8] Beliau adalah ulama keturunan Arab yang tumbuh besar di Solo, Jateng. Ia lahir di Jombang, Jatim pada 17 Agustus 1938. Beliau merupakan pimpinan pondok pesantren Islam al-Mukmin, Ngruki, Sukoharjo, Jawa Tengah bersama dengan Abdullah Sungkar, Yoyo Roswadi, Abdul Qohar H. Daeng Matase dan Abdallah Baraja pada 1972. Pada 1985-1999 ketikaUst. Abu berada di Malaysia dan Singapura beliau membentuk gerakan Islam, yang disebut dengan *Jamāah Islāmiyyah*, dan beliau dianggap oleh Amerika Serikat termasuk tororis yang paling berbahaya karena gerakan *Jamā'ah Islāmiyyah* memiliki keterkaitan dengan al-Qaeda, yaitu salah satu gerakan terorisme Internasional.

[9] Qs. al-Baqarah: 178

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡقِصَاصُ فِي ٱلۡقَتۡلَىۖ ٱلۡحُرُّ بِٱلۡحُرِّ وَٱلۡعَبۡدُ بِٱلۡعَبۡدِ وَٱلۡأُنثَىٰ بِٱلۡأُنثَىٰۚ فَمَنۡ عُفِيَ لَهُۥ مِنۡ
أَخِيهِ شَيۡءٞ فَٱتِّبَاعُۢ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَأَدَآءٌ إِلَيۡهِ بِإِحۡسَٰنٖۗ ذَٰلِكَ تَخۡفِيفٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَرَحۡمَةٞۗ فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ
عَذَابٌ أَلِيمٞ ١٧٨

178. Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba, dan wanita dengan wanita. Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi

Adapun isi ajakan beliau; *pertama*, mengamalkan ajaran Islam secara murni dengan alasan bahwa agama Islam itu adalah agama Allah, dan ia tidak boleh dikotori dengan ideologi serta ajaran apapun. *Kedua*, mengamalkan Islam secara menyeluruh (*kaffah*), tidak boleh dipotong-potong yakni ada yang diamalkan dan ada yang ditolak. Mengamalkan syari'at Islam secara sepotong-sepotong merupakan langkah setan yang dimurkai Allah. *Ketiga*, Islam harus diamalkan dalam bingkai *Khilafah Islamiyyah*, alasan beliau adalah pemimpin umat Islam itu hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang beriman yang taat. [11]

Dengan berdalilkan melalui surat al-Zumar ayat 3 yang berbunyi:

---

ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula). yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, Maka baginya siksa yang sangat pedih.

[10] *Qiṣōṣ* ialah mengambil pembalasan yang sama. *Qiṣōṣ* itu tidak dilakukan, bila yang membunuh mendapat maaf dari ahli waris yang terbunuh yaitu dengan membayar *diyat* (ganti rugi) yang wajar. Pembayaran *diyat* diminta dengan baik, umpamanya dengan tidak mendesak yang membunuh, dan yang membunuh hendaklah membayarnya dengan baik, umpamanya tidak menangguh-nangguhkannya. Bila ahli waris si korban sesudah Tuhan menjelaskan hukum-hukum ini, membunuh yang bukan si pembunuh, atau membunuh si pembunuh setelah menerima *diyat*, Maka terhadapnya di dunia diambil *qiṣōṣ* dan di akhirat dia mendapat siksa yang pedih. Lihat, Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), hlm. 430.

[11]Ustas Abu Bakar Ba'asyir, "Islam Wajib diamalkan Secara Murni." Kompasislam.com 2014/02/02/ ustaz-abu-bakar-ba'asyir-islam-wajib-diamalkan-secara –murni/, diakses pada 14 mei 2014 pada 20:00, hal ini juga diperkuat dengan penyataan salah sekretaris pengurus MMI di Sumsel, yaitu bpk. Drs. Budiman dengan berdalilkan Qs. al-Zumar ayat 3 bahwa agama yang murnilah yang akan diterima oleh Allah, yaitu agama yang bebebas dari syirik di dalam beribadah kepada-Nya. Agama yang melenceng dari syariat, maka semakin lama hal itu semakin jauh dari Tuhan, bukan malah mendekatkan kepada Tuhan.

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ ۚ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَـٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣﴾

> "Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) mereka mendekatkan Kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya". Sesungguh Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sesungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta dan orang yang sangat ingkar."[12]

Dalam ayat tersebut tertulis *alā lillahi al-dīn al-khāliṣ* yaitu hanya kepunyaan Allah-lah agama yang murni. Murni di sini beliau artikan sebagai murni tanpa dikotori ideologi[13] serta ajaran apapun yang dapat merusak kemurnian agama Islam itu sendiri. Dalil di atas juga didukung dengan Qs. Al-An'am ayat 153.[14]

---

[12] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 459.

[13] Ideologi berasal dari *idea* dan *logos*, idea adalah ide atau gagasan dan logos adalah ilmu atau pengetahuan. Jadi, ideologi ialah kajian tentang ide dan sistem nilai manusia. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Antoinne Destutt de Tracy, yaitu seorang filsuf berkembangsaan Prancis pada abad ke-19. Pada perkembangannya ideologi dipersepsikan menjadi negatif oleh Napoleon. Lihat Dr. Eggi Sudjana, *Islam Fungsional* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 79-88.

[14] Qs. al-An'am: 153

وَأَنَّ هَـٰذَا صِرَٰطِى مُسْتَقِيمًا فَٱتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِۦ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Dari pemaparan sederhana di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Ust. Abu menyamakan arti agama dan *state* atau *nation* (negara). Antara agama dan negara tidak ada batasnya, karena agama dan negara itu satu tubuh, dan diatur oleh satu kekuasaan absolut yaitu kekuasaan Tuhan berdasarkan kitab suci-Nya, al-Qur'an. Pengertian ini sama dengan bunyi sabda nabi Muhammad SAW., yaitu "*al-dīn al-mu'āmalah*" artinya agama itu bermasyarakat.

Al-Dīn di dalam al-Qur'an dan bahasa Arab tidak hanya diartikan sebagai agama, tetapi juga syari'ah, patuh, taat dan pembalasan.[15] *Al-Dīn* juga dapat diartikan sebagi suatu sikap pasrah diri dan taat terhadap ketentuan-ketentuan Tuhan disertai keyakinan terhadap adanya pembalasan dan perhitungan di hari kiamat kelak atas segala macam bentuk perbuatan yang telah dikerjakan selama masa mengabdi dimuka bumi ini.[16] Dalam hal ini, Islam merupakan salah satu agama samawi (*revealed religion*) yang diwahyukan melalui utusan-Nya, yaitu nabi Muhammad.[17]

Al-Khāliṣ adalah suci, bersih, murni, tulus. Dalam kamus al-'Aṣry diartikan yang suci (صافى), yang halal (حلال), yang murni (ناصع و المخض),

---

[15] Al-Rāghib al-Asfahāni, *Mu'jam Mufrādat li Al-Fāz al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr,t.tt), hlm. 177.

[16] M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 255.

[17] Pada garis besarnya, agama dibagi menjadi dua bagian: yaitu agama *Thabi'i* atau agama bumi (*Natural Religion*) dan agama *Samawi* atau Agama langit (*Revealed Religion*). Lihat, Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya.* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 12.

yang bebas (الحر).[18] Tidak hanya samapai disitu, *al-khāliṣ* juga diartikan tidak kotor, karena ia murni dan bersih, di dalam al-Qur'an distilahkan dengan murni susu yang tidak tercampur dengan darah. Ketika kata *al-khāliṣ* ditarik menjadi kata ikhlas maka memiliki pengertian niat mengharap ridho Allah di dalam beribadah tanpa menyekutukannya dengan apapun.

Di dalam al-Qur'an term *al-dīn al-khāliṣ* ditemukan sebanyak dua belas tempat yang terdiri dari delapan surat yang dimaknai oleh Imam al-Tabari dengan tauhid dan memurnikan ketaatan dalam beragama. Berikut uraiannya: kata *al-dīn* yang berasosiasi dengan *akhlaṣo* yaitu Qs. An-Nisā' (4): 146 dan kata *al-dīn* yang terhubung dengan kata *mukhliṣ* atau *mukhlaṣ* al-'Arāf (7): 29, Yūnus (10): 22, al-Ankabūt (29): 65, Luqmān (31): 32, al-Zumar (39): 2, 11 dan 14, Gāfir (40): 14 dan 65, al-Baiyyinah (98): 5., dan yang terakhir kata *al-dīn* yang terhubung dengan *kholiṣ* yaitu Qs. al-Zumar ayat 3.[19] Namun, secara umum sangat banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang kandungan makna *al-dīn al-khāliṣ*, diantaranya ialah Qs. Yūnus: 105, Qs. Ali Imrān: 83, Qs. al-Rūm: 30 dan 43, Qs. Yūsuf: 40 danQs. al-Ṣaff: 9.

Imam al-Tabari memaknai *al-dīn al-khāliṣ* secara umum dengan dua pengertian, pertama ialah ketauhidan dan memurnikan ketaatan, baik

---

[18] Atabik 'Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdor, *Kamus al-'Aṣry* (Yogyakarta: Grafika, 1998), hlm. 819.

[19] Muhammad Fu'ad 'Abdu al-Bāqī, *Mu'jam Mufahras lialfāz al-Qur'an al-Karīm* (Dar al-Fikr, 1981), hlm. 238.

dengan sebab dan maksud tertentu atau tidak. Penafsiran beliau yang menyatakan bahwa *al-dīn al-khāliṣ* ialah tauhid ketika menafsirkan Qs. al-Zumar: 2, 3, 11 dan 14 dan Qs. al-Bayyinah: 5, dan penafsiran beliau yang dimaknai dengan memurnikan ketaatan yaitu pada Qs. al-Nisā': 146, Qs. Gāfir: 14 dan 65, serta Qs. al-A'rāf: 29, Qs. Yūnus: 22, Qs. al-Ankabūt: 65, Qs. Luqmān: 32.

Menurut Imam al-Tabari di dalam kitab tafsir *Jāmi' al-Bāyan an Ta'wil ay al-Qur'an* bahwa yang dimaksud dengan *al-dīn al-khāliṣ* di dalam Qs. al-Zumar ayat 3 di atas ialah:

وقوله: (ألا لله الدين الخالص) يقول تعالى ذكره: الا لله العبادة والطاعة وحده لاشريك له. خالصة لاشرك لأحد معه فيها, فلا ينبغي ذلك لأحد, لأن كل ما دونه ملكه, وعلى المملوك طاعة مالكه لا من لايملك منه شيأ.[20]

Menurut beliau bahwa maksud firman Allah "*ala lillahi al-dīn al-khāliṣ"* adalah bahwa kepunyaan Allah lah ibadah dan ketaatan serta ketauhidan baginya. Di sini, Imam al-Tabari mengategorikan penafsiran *al-dīn al-khāliṣ* menjadi tiga macam, pertama ibadah, kedua ketaatan, ketiga adalah ketauhidan. Dari tiga kategori di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *al-dīn al-khāliṣ* ialah yang menyangkut tiga aspek pokok di atas dan *ḥablu minallah* (hubungan antara makhluk dan Tuhan).

[20]Abū Ja'far al-Tabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an* (Beirut: Muassasah al-Risālah, 2000), Juz 21, hlm. 250.

Ada hal yang unik ketika beliau menafsirkan term *al-dīn al-khāliṣ*, ketika kata *akhlaṣ* diasosiasikan dengan kata *al-dīn* maka memiliki arti orang yang memilih beriman, yaitu orang-orang kafir atau munafik yang telah bertaubat, maka mereka digolongkan ke dalam kategori *al-dīn al-khāliṣ*. Sedangkan ketika kata *mukhliṣ* dihubungkan dengan *al-dīn* maka memiliki arti orang yang memurnikan ketaatan, baik dengan sebab dan maksud tertentu ataupun tidak. Menurut beliau bahwa orang yang disebut *mukhliṣīnalahu al-dīn* di dalam al-Qur'an digolongkan menjadi dua, pertama orang yang memurnikan ketaatan dikarenakan ada motif, mereka inilah menurut Imam al-Tabari orang Musyrik, Kafir ataupun Munafik, dan kedua orang yang memurnikan ketaatan murni karena mengharap ridho Allah, itulah orang-orang yang telah beriman kepada Allah. Adapun kata *khaliṣ* diasosiasikan dengan kata *al-dīn* memiliki pengetian bahwa sifat murni agama (Islam) adalah tauhid.

Dari penjelasan singkat tentang *al-dīn al-khāliṣ* di ataslah membuat penulis memilih Imam al-Tabari di dalam penelitian ini. Selain sebagai seorang mufassir beliau juga terkenal sebagai seorang ahli dalam bidang linguistik dan ahli qiraat. Mengenai qiraat, dalam menafsirkan al-Qur'an beliau memaparkan beberapa qiraat yang bervariasi, kemudian dianalisa oleh beliau dengan cara menghubungkan dengan makna yang berbeda, setelah itu beliau simpulkan dengan mengambil qiraat tertentu yang

dianggap kuat dan tepat.[21] Tentu hal ini sangat membantu penulis dalam menggali makna *al-dīn al-khāliṣ* secara komprehensif. Di samping itu juga, bahwa beliau merupakan salah satu mufassir yang sangat komplit, karena beliau menafsirkan al-Qur'an tidak hanya memaparkan riwayat yang berasal dari nabi Muhammad SAW, sahabat dan tabi'in. Tetapi beliau juga menggunakan riwayat-riwayat *israiliyyat* dalam tafsirnya, syair-syair dan puisi.

Adapun alasan pemilihan kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān* yang menjadi rujukan primer dalam penelitian ini, karena kitab ini merupakan karya beliau yang sangat populer dan monumental di dunia Islam, juga Imam al-Tabari adalah sosok penulis produktif dan inovatif, serta seorang *Muḥaddiṣ* yang didukung dengan kemampuannya di bidang sastra dan bahasa, jadi dapat diketahui di dalam kitab tafsirnya ini satu kata itu menyimpan banyak variasi makna sesuai dengan konteks historis ayat.

Di latar belakangi oleh hal-hal sederhana inilah, penulis melakukan penelitian deskriptif analitis dengan tujuan agar dapat memahami konsep *al-dīn al-khāliṣ* secara komprehensif menurut pemahaman Iman al-Tabari.

---

[21] Muhammad Yusuf, "Tafsir al-Tabari" dalam A. Rafiq (ed.), *Study Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks Yang Bisu* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 30.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis penulis menuangkan beberapa pokok masalah yang akan menjadi arah penelitian ini:

1. Bagaimana penafsiran Imam al-Tabari terhadap term *al-dīn al-khāliṣ* di dalam al-Qur'an?
2. Apa dan siapakah yang termasuk kategori *al-dīn al-khāliṣ* ?
3. Bagaimanakah ciri-ciri *al-dīn al-khāliṣ* di dalam Tafsir *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl al-Qur'ān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas, jadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara mendalam konsep *al-dīn al-khāliṣ* di al-Qur'an menurut Imam al-Tabari.
2. Untuk mengetahui apa atau siapakah yang termasuk dalam kategori *al-dīn al-khāliṣ*.
3. Untuk mengetahui ciri-ciri *al-dīn al-khāliṣ* di dalam kitab Tafsir *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl al-Qur'ān.*

D. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis ada beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai *al-dīn* dalam al-Qur'an, namun yang membahas secara khusus tentang *al-dīn al-khāliṣ* di dalam al-Qur'an menurut Imam al-Tabari belum penulis temukan. Untuk memudahkan penyusunan telaah pustaka, di sini kami akan mengkategorisasikan hal-hal yang berkaitan dengan tema besar di atas, yaitu: (a). Hal-hal yang mebahas *al-dīn* (Agama), (b). Hal-hal yang membahas Imam al-Tabari dan kitab *Tafsir Jāmi' al-Bayān an Tawīl ay al-Qur'ān.*

Golongan yang pertama adalah berkenaan dengan karya ilmiah, baik berupa skripsi, tesis, disertasi ataupun buku-buku yang membahas tentang *al-dīn* atau agama, yaitu:

Skripsi saudara Ahmad Nurhamid yang berjudul *Makna al-Dīn Dalam al-Qur'an (Studi Tematik Atas Tafsir Ibnu Katsir).* Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa makna *al-dīn* di dalam al-Qur'an sangat bervariasi, tidak hanya diartikan agama, tetapi juga hari kiamat, hari pembalasan, ketaatan, berbuat baik, syariat atau jalan yang ditempuh, kebenaran, Islam, berpegang teguh, tauhid, segala perbuatan baik dan bermanfaat bagi dunia dan akhirat, sesuatu yang diturunkan oleh Allah, keputusan dan keikhlasan, pengaturan, perhitungan, kesalehan, millah dan keadilan.[22]

---

[22] Ahmad Nurhamid, "Makna al-Dīn Dalam al-Qur'an (Studi Tematik Atas Tafsir Ibnu Katsir)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Aniqoh yang berjudul penafsiran *Dīn al-Ḥaq dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān*. Di dalamnya menjelaskan tentang konsep *dīn al-ḥaq* atau agama yang benar dengan ciri-cirinya. Inti dari penelitian tersebut adalah bahwa *dīn al-ḥaq* adalah agama Islam. Adapun ciri-ciri orang termasuk di dalam *dīn al-ḥaq* adalah orang yang beriman, yang berpegang pada ketuhidan, dan yang tidak termasuk golongan *dīn al-ḥaq* adalah orang kafir dan orang yang telah diberikan al-kitab kepada mereka, namun mereka mendustainya.[23]

Buku yang ditulis oleh Aflatun Muchtar yang berjudul *Tunduk kepada Allah*. Di dalam buku tersebut disinggung pengertian agama secara komprehensif dan lugas. Inti dari buku tersebut adalah bahwa peranan manusia terhadap agama sangat urgen, karena manusia merupakan pemikul beban beragama di muka bumi ini, sekalipun mereka anti terhadap agama, namun agama tidak akan pernah berakhir dari kehidupan manusia, karena apabila agama mati maka manusia telah punah.[24]

Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat karya Muhammad Quraish Shihab. Dalam buku ini mengupas mengenai *al-dīn* atau agama secara global. Di samping menggunakan metode maudhu'i dengan memilih topik tertentu kemudian menghipun ayat-ayat yang

---

[23] Aniqoh, "Dīn al-Ḥaq dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

[24] Aflatun Mukhtar, *Tunduk Kepada Allah: Fungsi dan Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 17-87.

berekenaan dengan topik tersebut. *Al-Dīn* di dalam buku ini dijelaskan secara ringkas dan hanya memberikan pengertian *al-dīn* secara umum.[25]

Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehiudpan Masyarakat karya Quraish Shihab. Di dalam buku tersebut dikupas secara singkat dan padat megenai agama. Di dalam buku tersebut dijelaskan bahwa fitrah manusia yaitu beragama, dan kebutuhan manusia akan agama sangat urgen, karena itu merupakan kebutuhan rohani yang wajib dipenuhi.[26]

Tafsir al-Maudhu'i al-Muntaha karya Tim Sembilan. Di dalam buku ini secara tidak langsung telah memberikan penjelasan secara singkat mengenai *al-dīn al-khāliṣ* secara umum. Di dalamnya menjelaskan tentang *al-dīn al-khāliṣ* sebagai salah satu upaya untuk memurnikan ketauhidan dan memurnikan dalam melaksanakan ketaatan.[27]

Golongan kedua adalah berkenaan dengan karya ilmiah, baik berupa skripsi, tesis, disertasi ataupun buu-buku yang membahas tentang Imam al-Tabari dan kitab *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān*, yaitu diantaranya:

Kitab yang berjudul *Muḥammad Jarīr al-Tabari wa Manhajuhu fī Tafsīr al-Qur'ān wa Kitabu al-Tarīkh* karya Muhammad Abbas Taufiq, di dalam kitab tersebut membahas tentang biografi Imam al-Tabari dan kitab

---

[25] Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 374-384.

[26] Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehiudpan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), hlm 321-330.

[27] Ahsin Wijaya (dkk.), *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 121-127.

tafsirnya. Biografi Imam al-Tabari dibahas secara komprehensif di dalam kitab tersebut, dimulai dari kelahiran beliau, sejarah hidup hingga beliau meninggal. Tidak hanya biografi yang dibahas dengan urgen, kitab tafsir beliau pun juga dibahas secara komprehensif, yang dimulai dari sejarah kitab, metode serta pendekatan. Untuk metode tafsir dibahas secara tersendiri di dalam buku ini, begitu juga pendekatan historis, dibahas dengan sub bab tersendiri.[28]

Skripsi yang ditulis oleh saudira A. Cholili yang berjudul *Pengasuh Anak Yatim Dalam al-Qur'an: Kajian Tafsir Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān Karya al-Tabari*. Di dalam skripsi ini dibahas panjang lebar mengenai Imam al-Tabari, baik dari segi biografinya dan sejarah penulisan kitab tafsirnya, serta metode-metodenya. Inti dari skripsi ini adalah bahwa tujuan mendasar dari ayat-ayat yang menerangkan tentang anak yaitm ialah untuk mengetahui keberadaannya, sehingga memberikan motivasi kepada manusia untuk bersemangat beribadah kepada Allah dan tujuan lainnya adalah menerapkan sikap dermawan *(ṣadaqah)*.[29]

Kitab yang berjudul *Ibnu Jarir al-Tabari Wamanhājuhu fi al-Tafsīr* karya Muhammad Bakar Ismail. Di dalamnya berisikan tentang biografi Imam al-Tabari serta metode-metode penafsiran beliau. Adalah kitab yang membahas tentang biografi Imam al-Tabari yaitu Musthafa al-Sawi al-

---

[28] Muhammad Abbas Taufiq, *Muḥammad Jarīr al-Tabari wa Manhajuhu fi Tafsīr al-Qur'ān wa Kitabu al-Tarīkh* (Inggris: Nasyiri, 2013), hlm. 4-17.

[29] A. Cholili, "Pengasuh Anak Yatim Dalam al-Qur'an: Kajian Tafsir Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān Karya al-Tabari ", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, Semarang, 2004.

Juwaini dengan karyanya *Manāhij fī al-Tafsīr* dan Yaqut al-Hamawi dengan karyanya *Mu'jam al-Udaba'*.

Adapun judul yang sama persis dengan apa yang akan penulis teliti ini sepengetahuan penulis belum ada, yaitu *al-Dīn al-Khāliṣ* dalam al-Qur'an menurut Imam al-Tabari dalam *Tasir Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān.*

E. Metode Penelitian

Demi mendapatkan penelitian yang baik dan memuaskan, maka harus didukung metode yang tepat. Hal ini disebabkan karena metode yang tepat akan menentukan penelitian tersebut menjadi terarah dan sistematis. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan berbagai sumber yang terdapat di ruangan perpustakaan, baik buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tertulis lainnya.[30] Dengan demikian, langkah pertama yang penulis

[30] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mundur Maju, 1996), hlm. 33.

lakukan adalah mengumpulkan data-data, majalah, artikel maupun jurnal.[31]

2. Sumber Data

Sumber data ialah rujukan data yang menjadi bahan di dalam penelitian. Adapun sumber data di dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer atau data dasar adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Baik berupa bahan pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah yang baru atau pengertian yang baru tentang fakta yang diketahui.[32] seperti Adapaun kitab primer yang menjadi sumber penelitian ini adalah kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān* karya Imam al-Tabari.

Adapun sumber lain yang menjadi rujukan representative untuk mendukung kajian diatas ialah kitab-kitab serta buku-buku yang telah penulis pilih dari berbagai jenis. Seperti, buku *Wawasan al-Qur'an* dan *Membumikan al-Qur'an* karya Muhammad Quraish Shihab, *Tunduk Kepada Allah: Fungsi dan Peranan Agama dalam Kehidupan Manusia* karya Aflatun Muchtar dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

---

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 42.

[32] Soerjono Soekanto dan Sri Mahmudji, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Khusus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 29.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan menyelidiki data-data tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan.[33] Metode ini digunakan untuk memperoleh data *al-dīn al-khāliṣ* di dalam al-Qur'an. Adapun pengambilan kata *al-dīn al-khāliṣ* di dalam al-Qur'an dipakailah *Mu'jam Mufahras lialfāz al-Qur'an* karya Raghib al-Ashfahani dengan menggunakan kata *khalaṣo* sebagai kata inti, kemudian penulis hubungkan kata inti dengan kata *al-dīn*. Penulis Juga menggunakan kamus-kamus, seperti *Lisān al-'Arab* karya Abu Fadl Jamaluddin bin Manzur al-'Afriqi l-Misri dan *Mu'jam Maqōyis al-Lughah* karya Abu Husain Ahmad bin Faris bin Zakariyah bin Hubaib al-Razi.

4. Metode Pengelolahan Data

a. *Deskriptif*, yaitu mengumpulkan data-data yang di dapat, kemudian menafsirkan serta mengadakan analisa interpretative. Dengan cara menyelami kemudian mengungkap makna yang dimaksud oleh seorang tokoh secara khas, adapun tokoh yang

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitia: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 158.

dimaksud ialah Imam al-Tabari. Metode ini untuk menyelidiki dan menganalisa data-data kemudian menginterpretasikannya.[34]

b. *Analisis*, ialah metode yang dimaksud untuk pemikiran secara konseptual atau makna yang terkandung oleh istilah-istilah yang dipergunakan, dengan maksud untuk mendapatkan makna yang sebenarnya.[35]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman tentang pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan akhir yang utuh dan sistematis maka sistematika yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan sebagai mana lazimnya tulisan ilmiah. Pada bagian pendahuluan ini yang mencangkup dari pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, sistematika pembahasan. Pada bab inilah nantinya yang akan menentukan alur penelitian penulis, serta yang akan menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian.

---

[34] Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63-64

[35] Lois O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 18.

Bab kedua, membahas tentang Imam al-Tabari dan kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān*. Dimulai dari biografi Imam Tabari, dilanjutkan dengan setting historis kehidupan beliau, mulai dari pendidikan, guru-guru dan murid beliau, serta dilanjutkan dengan karya beliau. Pada bagian berikutnya akan dibahas kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān an Ta'wīl ay al-Qur'ān*, yang meliputi sejarah penulisan kitab, metode serta selayang pandang isi kitab secara umum.

Bab ketiga, membahas term *al-dīn al-khāliṣ* di dalam al-Qur'an serta derivasinya. Diawali dengan ruang lingkup devinisi *al-dīn* dan *al-khāliṣ* secara bahasa berdasarkan kamus dan istilah-istilah Arab. Kemudian, setelah hal itu dibahas secara komprehensif, maka yang akan dibahas selanjutnya adalah kalimat yang sepadan *al-dīn al-khāliṣ* dalam al-Qur'an.

Bab keempat, bab ini merupakan bab inti dari penelitian ini, adapun yang kan dibahas pada bab ini adalah penafsiran Imam al-Tabari terhadap term *al-dīn al-khāliṣ* di dalam al-Qur'an kemudian menganalisanya, serta mencari ciri dan karakternya, setelah itu penulis berusaha menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bab ini akan dibahas juga kata-kata yang sepadan dengan *al-dīn al-khāliṣ* dalam al-Qur'an.

Bab kelima, bab ini adalah puncak dari penelitian ini, adapun yang terdapat di bab ini adalah kesimpulan penulis dan saran terhadap para peneliti selanjutnya. Demikianlah sistematika pembahasan yang menjadi kerangka awal rencana penyusunan bab-bab dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan penutup dari bab-bab yang telah dijelaskan di awal. Dari uraian yang telah disampaikan bab demi bab, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa agama yang murni *(al-dīn al-khāliṣ)* dalam al-Qur'an menurut Imam al-Tabari di dalam kitab tafsirnya, *Jāmi' al-Bāyan 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* yaitu adalah agama yang murni, yang peribadatan-Nya hanya kepada Allah, tanpa perantara makhluk dan tidak menyekutukan Allah dengan apapun, serta tulus ikhlas taat kepada-Nya dengan berserah diri bahwa segala sesuatu hanya milik Dia dan akan kembali kepada-Nya. Namun secara umum, bahwa *al-dīn al-khāliṣ* di dalam al-Qur'an menurut Imam al-Tabari yaitu ada dua:

   Pertama, *al-dīn al-khāliṣ* yang bermakna ketauhidan. Ketauhidan yang di dapat dalam agama Allah, yaitu Islam. Karena Islam merupakan agama tauhid dan telah mendapatkan pengakuan dari Allah. Allah berfirman di dalam Qs. Ali Imran ayat 19

Kedua, *al-dīn al-khāliṣ* yang bermakna ketaatan, baik dengan sebab dan maksud tertentu atau tidak. Ketaatan dalam artian menjalankan segala macam bentuk ritual ibdabah murni hanya mengharap ridho kepada-Nya dengan tidak mencampuradukan ibadah tersebut dengan apapun. Baik ketaatan tersebut berkaitan dalam menjalankan ibadah shalat, zakat, dan amaliah yang lainnya.

2. Adapun kategori yang termasuk agama yang murni *(al-dīn al-khāliṣ)* adalah orang-orang yang bertobat, orang yang mengadakan perbaikan, orang-orang yang berpegang teguh pada agama Allah, orang-orang yang diumpakan al-Qur'an dengan القسط yaitu orang yang-orang yang berbuat adil, orang yang beribadah, baik shalat, zakat, haji, berdoa tulus ikhlas karena Allah semata, dll. Namun, secara umum bahwa yang dikategorikan termasuk agama yang murni *(al-dīn al-khāliṣ)* ialah mereka orang Islam yang menjunjung nilai-nilai ketauhidan di dalam kehidupan mereka, serta mereka tidak menyekutukan Allah dengan apapun, mereka murni tulus ikhlas mengabdi di muka bumi ini dengan niat karena Allah SWT.
3. Adapun ciri-ciri dari pada agama yang murni *(al-dīn al-khāliṣ)* yaitu ada dua; pertama, ciri-ciri *al-dīn al-khāliṣ* yang dimaknai dengan ketauhidan dan kedua, ciri-ciri *al-dīn al-khāliṣ* yang dimaknai dengan ketaatan yaitu ada dua, Islam dan Iman.

Pertama, Tauhid atau monoteisme adalah salah satu yang menjadi ciri-ciri *al-dīn al-Khāliṣ* atau agama yang murni. Karena

setiap agama yang diturunkan Allah ke muka bumi ini dituntut untuk melestarikan ketauhidan. Tauhid menjadikan jaminan bagi pemeluknya bahwa agama yang mereka anut adalah agama yang diridhoi Tuhan. Tauhid tidak hanya menjadi pembeda agama yang monoteisme dan wastani, tetapi tauhid juga menjadi pondasi atau undang-undang Tuhan yang tak dapat diganggu gugat keabsahannya.

Kedua, Islam, Islam merupakan ciri-ciri agama yang murni *(al-dīn al-Khāliṣ)*, karena ia menjunjung tinggi nilai ketauhidan yang menjadi dasar atau undang-undangnya dalam bertuhan. Islam sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Tabari sebagai agama yang menyempurnakan syariat nabi-nabi terdahulu, dan ia menjadi pembatal agama-agama yang dipercaya umat terdahulu, dengan kata lain bahwa tidak ada satu pun agama yang dirdhoi-Nya selain Islam.

Ketiga, Iman, Iman yang diartikan percaya. Percaya di sini tidak hanya tahu dan percaya bahwa sesuatu memang ada, tetapi berusaha untuk mengamalkan yang diketahui dan dipercayai itu. Contoh sederhana yang berekenaan dengan ini ialah seorang yang mengaku tahu bahwa Allah adalah Tuhan-Nya, namun mereka tidak menyembah-Nya berarti mereka tidak termasuk ke dalam Iman. Karena iman adalah pengikraran dengan lidah bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari uraian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka sekiranya perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, wawasan dan keilmuan bagi pecinta ilmu pengetahuan terutatama dibidang tafsir al-Qur'an.
2. Dengan mengetahui ciri-ciri serta karakter agama yang murni *(al-dīn al-khāliṣ)* diharapkan kepada umat Muslim tidak gegabah dalam mengambil keputusan di dalam perbedaan. Perbedaan merupakan rahmat kata nabi, jangan samapai rahmat yang diumpamakan nabi dengan perbedaan tadi menjadi laknat, karena hal itu sangat bertentangan dengan ajaran nabi Muhammad SAW.
3. Hendaknya umat Islam di Indonesia lebih dapat hidup toleran dengan sesama pemeluk agama. Terutama toleran dalam hal pendapat atau opini, karena opini itu sangat subjektif, dan setiap individu memiliki opini yang berbeda, oleh karenya al-Qur'an dan al-Hadits menjadi filter terhadap pemikiran-pemikiran manusia yang diluar batas.
4. Sekiranya sosialisasi pemahaman terhadap al-Qur'an, terutama masyarakat seharusnya lebih ditekankan supaya tidak terjadinya simpang silang pemahaman yang eksklusif terhadap makna eksplisit al-Qur'an.

5. Memberikan gambaran secara sederhana bahwa agama yang murni *(al-dīn al-khāliṣ)* yang dijadikan letigimasi klaim untuk melakukan tindak kekerasan di sebagian kelompok umat Islam di Indonesia itu tidak benar.

C. Kata Penutup

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang *al-haq* (benar), tidak ada yang meragukan kebenaran al-Qur'an. Dengan petunjuknya tersebut al-Qur'an berusaha untuk menjadikan manusia sebagai umat yang cerdas, yang satu sama lainnya saling memahami dan bergandengan tangan.

Pembahasan mengenai agama yang murni *(al-dīn al-khāliṣ)* ini memberikan pencerahan bagi penulis dalam memahami sebuah konsep keagamaan. Bahwa kemurnian agama itu sepenuhnya harus dijaga dan tentu cara serta aplikasi yang dilakukan setiap individu berbeda di dalam hal ini. Dan perbedaan itulah yang menjadi rahmat bagi umat manusia. Tentunya apa yang dipaparkan di dalam skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, namun hal itu merupakan motivasi bagi penulis untuk mencoba memahami term-term al-Qur'an selanjutnya.

Akhirnya penulis hanya bisa menghaturkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT "*Alḥamdulillahi rabbil 'ālamīn*" dengan selesainya penulisan skripsi ini, semua tiada lain karena hidayah serta izin dari-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan masih sangat jauh

dari kesempurnaan, namun diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umunya bagi pembaca.

Penulis juga tak lupa menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dan juga kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini, semoga pembahasan yang singkat dan padat ini dapat memberikan berkah dan petunjuk untuk melangkah di masa depan. *Amīn ya rabbal 'alamīn*.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdor. *Kamus al-'Aṣry*. Yogyakarta: Grafika. 1998

Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta, Rajawali. 1986

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitia: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002

Arkoun, Muhammed. *Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 1996

Asfahāni, Al-Rāghib Al-. *Mu'jam Mufrādat li Al-Fāz al-Qur'ān* Beirut: Dar al-Fikr. 1981

Asi, Husain. *Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Tabari wa Kitabuhu Tārīkh al-Umām wa al-Mulk*. Beirut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyyah. 1992

Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990

Chulsum,Umi dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I Surabaya: Kashiko. 2006

Depag RI, *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Dep. Agama RI. 1988

Departeman Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989

Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemah.* Semarang: Toha Putra. 1989

_____. *al-Qur'an dan Terjemahnya* . Jakarta: Darus Sunnah. 2002

Dewan Redaksi Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Anda Utama. 1993

Dewan Redaksi Departemen Agama, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve. 1997

Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir-Tafsir al-Qur'ān: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka. 1987

Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrahim dalam Tafsir al-Mizan Karya Husain At-Thabataba'i.* Yogyakarta: Sukses Offset. 2008

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset. 1993

Hamka, Buya *Tafsir al-Azhar Jilid 24.* Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982

Hawawi, Abi Abdilah Yaqut al-Rumi Al-. *Mu'jam al-Udabā'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1991

Qurtubi, Imam al-. *Tafsir al-Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008

Isma'il, Muhammad Bakar. *Ibn Jārir al-Tabari wa Manhājuh fi al-Tafsīr*. Kairo: Dar al-Manar. 1991

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mundur Maju. 1996

Kaṡir, Ibnu. *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Riyad: Dar Tayyibah Linnasyr Wa al-Tauzī'. 1999

Katsoff,Lois O. *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997

Latief, Hilman. *Nasr Hamiz Abu Zaid: Kritik Teks Keagamaan* . Yogyakarta: elsaqpress. 2003

Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dar Ma'arif. 1974

Mukhtar, Aflatun. *Tunduk Kepada Allah: Fungsi dan Peran Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Paramadina. 2001

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press. 1979

Qathan, Manna al-Khalil Al-. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terjh. Muzakir AS Bogor: Litera Antar Nussa. 1996

Raharjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina. 2002

Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2003

Shalih, Subhi Al-. *Mabāhis fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-'Ilm lil al-Malayin, cet.VII. 1972

Shiddieqy, T.M. Hasbi Ash-, *Tafsir al-Qur'anul Madjied An-Nur Jilid VIII* Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2009

_____. *Tafsir al-Misbah; Pesan, kesan dan Keserasian al-Qur'an,*. Jakarta: Lentera Hati. 2002

_____. *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelpagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007

Sudjana, Eggi. *Islam Fungsional*. Jakarta: Rajawali. 2008

T.H. Thalhas, *Fokus Isi dan Makna al-Qur'an*. Jakarta: Galura Pase. 2008

Tabari, ¯Abū Ja'far al-. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 2000

_____. *Jāmi' al-Bāyan an Ta'wīl ay al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr. T.th.

_____. *Tafsir ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009

Taufiq, Abbas. *Muhammad Jarir al-Tabari wa Manhājuhu fi Tafsīr al-Qur'ān wa Kitābu al-Tarīkh*. Inggris: Nasyiri. 2013

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya: Gitamedia Press. 2006

Widagdo, Haidi Hajar, "Dualisme Agama: Menilik Peranannya atas Kedamaian dan Kesengsaraan" dalam Jurnal Esensia. Yogyakarta: Jurusan Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Vol. XIV, No. 2, Oktober 2013.

Wijaya, Ahsin (dkk.), *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha* . Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2004

Zarkasyi Al-, Badruddin. *Al-Burhān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, Tahqiq Muhammad Abu al-Fadl Ibrāhim. Kairo: Dar al-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyyah. 1957

CURRICULUM VITAE

Nama	: Wisnu Saputra
Tempat Tgl/Lahir	: Sidang Emas, 28 Maret 1992
E-mail	: wisnu.sayang_gmail.com
HP	: 082322838828
Ayah	: Wai Bani
Ibu	: Nur Aida
Alamat Rumah	: Jl. Buyut Taib RT 05/RW 03, Desa Sidang Emas, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sum-sel.
Alamat di Jogja	: Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- Sekolah Dasar SD. No. 1 Sidang Emas, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin, Sum-Sel.
- Madrasah Tsanawiyah Pon-Pes Qodratullah Langkan, Banyuasin.
- Madrasah Aliyah Pon- Pes Qodratullah Langkan, Banyuasin.
- Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 19 Juni 2014

Wisnu Saputra